

## **BAGAIMANA PERAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* UNTUK BIDANG PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF *HUMANISTIC TECHNOLOGY* ?**

Gayatri Atmadi – Universitas Al-Azhar Indonesia

Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan sudah sering ditemui dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Apa saja yang menjadi manfaat dari kehadiran inovasi AI ini ? Ada tiga manfaat utama AI dalam kehidupan manusia, yaitu: (1). Cepat dan hemat waktu. (2). Meningkatkan produktivitas kerja. (3). Membantu mengurangi kesalahan manusia. Di bidang pendidikan, inovasi yang menonjol adalah : *Turnitin*, *ChatGPT*, *Canva Magic Write*, *Yippity Quiz*, *Grandscope*, *gitFeedback*, *Conker* dan *Dall\_E 2*. Kemunculan *ChatGPT* (*Generative Pre-trained Transformer*) sebagai kecerdasan buatan mampu mengoptimalkan model-model berbahasa yang menyerupai percakapan manusia berdasarkan data yang ada di internet. Orang bisa saja mengandalkan inovasi ini sebagai sumber informasi tunggal untuk mendapatkan jawaban tanpa mempertanyakan validitas informasi tersebut.



**Gambar 1. Apakah Turnitin Mampu Mendeteksi Tulisan Dalam ChatGPT ?**

Sumber : Zoran Trimmel, Techdictionary, 6 Mei 2024.

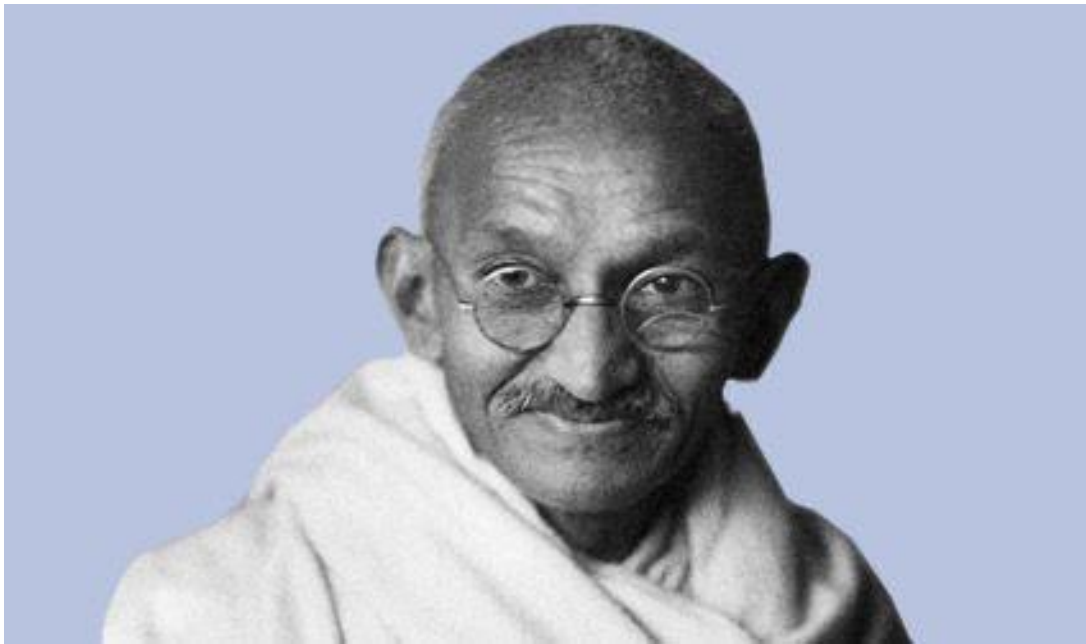
Oleh karena itu, tak heran, bila kehadiran inovasi ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti : (1). Penurunan kemampuan berpikir kritis analitis. (2). Kemunduran kemampuan dalam penulisan ilmiah. (3). Mengambil alih pekerjaan manusia di bidang konten penulisan. (4). Menimbulkan tindakan kecurangan. (5). Mengganggu privasi orang lain. Lalu, buat apa teknologi canggih dihasilkan bila hanya menimbulkan dampak negatif di dunia digital saat manusia tak mungkin mengelak dari perkembangan teknologi tiada henti ?

### **Pemikiran *Mahatma Gandhi* Tentang *Humanistic Technology***

Keberadaan perkembangan teknologi canggih memang dapat menghemat pekerjaan manusia, sementara ribuan orang tercampak ke pinggiran jalan tanpa pekerjaan. *Mahatma Gandhi* adalah seorang pemimpin India yang dikenal sebagai tokoh yang penuh dengan kedamaian dan memiliki pemikiran tentang *humanistic technology*. Ia lahir di Gujarat India pada tanggal 2 Oktober 1869 dan menyikapi teknologi yang menolak mesin dengan efek negatif, seperti : (1). Menggantikan *human labor*. Jangan sampai mengganti seluruh posisi pekerjaan manusia dengan mesin. Manusia lah yang mengendalikan mesin bukan sebaliknya menjadi budak mesin. (2). *Materialist anti-human*. Jangan sampai teknologi menyingkirkan manusia karena teknologi itu diciptakan oleh manusia. (3). *Economic exploitation*. Lahirnya mesin-mesin canggih jangan sampai mengeksploitasi ekonomi menggenjot sekeras-kerasnya roda ekonomi sehingga orang-orang yang tersisih menjadi sangat kesulitan. Akibatnya, bisa menimbulkan jarak sosial yang terlalu jauh antara kaya dan miskin. (4). *Social Disintegration* yang bisa menyulutkan perpecahan dalam masyarakat karena adanya kecemburuan sosial akibat dari eksploitasi ekonomi. (5). *Individual Greed*. Menurut pemikiran Gandhi : Jangan sampai kemunculan teknologi baru menimbulkan keserakahan manusia sehingga bisa menghancurkan kehidupan manusia karena teknologi diciptakan sesungguhnya untuk meningkatkan kualitas dan menjamin hidup manusia lebih baik lagi dan lagi.

*Dr. Fahrudin Faiz* (2021) mengartikan kutipan *M.Gandhi* bahwa “ *Nature Can Serve Man’s Need But Not Man’s Greed*” : Semua kebutuhan manusia yang sewajarnya dapat dipenuhi oleh Alam namun Alam tidak bisa memenuhi keserakahan dan ketamakan seorang manusia saja,

Alam angkat tangan. Oleh karena itu, dalam konteks teknologi maka mesin dapat disesuaikan dengan kebutuhan manusia bukan dalam bentuk keserakahan tanpa batas. Selanjutnya, *Gandhi* menyebutkan lima prinsip pemanfaatan teknologi, yaitu : (1). Tidak menyingkirkan nilai-nilai “tradisional” sebagai pedoman hidup. (2). Mewujudkan hidup yang seimbang antara kebutuhan fisik, mental dan spiritual dalam kehidupan masyarakat yang heterogen multi dimensi. (3). Ada proses “take & give” antara teknologi dan nilai-nilai moral dalam kehidupan manusia. (4). Memperhatikan manfaat yang berkelanjutan dan pengaruh sepanjang hayat, jadi tidak hanya untuk kepentingan sesaat saja. (5). Memperhatikan distribusi keuntungan bagi semua orang, bukan hanya sekelompok orang yang berkepentingan.



**Gambar 2. Mahatma Gandhi**

Sumber : Indian National Congress (<https://inc.in/our-inspiration/mahatma-gandhi>)

### **Penggunaan Teknologi Tepat Guna**

Meskipun pada masanya, *Mahatma Gandhi* belum memperkenalkan sebutan *teknologi tepat guna* atau *appropriate technology*, namun dengan berbasis kondisi lokal masyarakat India saat itu, ia telah menerapkan basis filosofis, seperti : *Gram Swaraj* atau kemampuan seseorang bersandar kepada dirinya sendiri sehingga bisa membuat desa-desa di India saat itu mampu

mandiri. Sedangkan *Swadeshi* merupakan gerakan yang menganjurkan agar menggunakan barang-barang buatan sendiri. Menurut *Gandhi*, *Swadesi* merupakan panggilan bagi konsumen untuk waspada terhadap bahaya yang ditimbulkan dari perkembangan industri asing atau kaum penjajah sehingga menimbulkan kemiskinan dan berbahaya bagi masyarakat.

Ciri-ciri teknologi tepat guna adalah : (1). Teknik dan alat-alat yang digunakan relatif sederhana sehingga tidak memerlukan tenaga yang sangat terlatih atau manajemen tingkat tinggi. (2). Teknologi yang fokus pada *labour-intensif* atau memanfaatkan sumber daya yang ada, bukannya *capital-intensive* sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran. (3). Produksi teknologi bisa untuk konsumsi lokal dan memutuskan mata rantai produksi dimana biasanya yang terjadi berupa ekspor bahan mentah dan impor barang jadi. Selanjutnya, *Gandhi* mencontohkan penggunaan teknologi tepat guna *Charka* melalui teknik sederhana alat pintal benang yang dikerjakan oleh ribuan pengangguran atau orang-orang yang dipecah oleh pabrik sehingga tidak mempunyai pekerjaan. Proyek ini dilakukan oleh *Gandhi* sebagai gerakan melawan hegemoni dominasi Inggris dan kaum penjajah yang sekaligus bisa memenuhi kebutuhan sandang di India dan membiasakan masyarakat India melakukan *minimal consumption*.

Ada tiga standar membangun teknologi tepat guna, yaitu : (1). Kapasitas pengetahuan masyarakat dalam menggunakan teknologi. (2). Hubungan antara teknologi dengan sistem sosial dalam masyarakat India yang sudah membudaya, seperti : sistem keluarga, kepercayaan agama, pembagian kerja, dan tingkat pendidikan. (3). Efek teknologi pada tingkat pendapatan, pemerataan pendapatan dan *gap* pendapatan kelompok-kelompok ekonomi masyarakat.

### **Bagaimana Peran AI Bagi Dunia Pendidikan ?**

Dalam mengimbangi perkembangan teknologi di dunia pendidikan yang semakin canggih maka diperlukan beberapa tindakan penting sebagai solusinya, seperti : (1). Memberikan materi pengajaran secara langsung baik *online* maupun *offline* kepada peserta didik agar tercipta dialog komunikasi dua arah yang seimbang dan dapat dipahami kedua belah pihak. (2). Membentuk forum diskusi untuk mengembangkan suatu topik menarik dari berbagai sudut pandang

berdasarkan pada pengumpulan data yang diperoleh dari produk teknologi *artificial intelligence*. (3). Mengasah ketrampilan menulis dan membaca sesuai dengan referensi yang berkualitas dan terpercaya sehingga peserta didik mampu berpikir kritis. (4). Memberi ketrampilan literasi digital agar peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai referensi yang tepat dan melakukan verifikasi informasi yang diperlukan. ( Penulis : Gayatri Atmadi / Dosen Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Al Azhar Indonesia ). #